



Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Make a Match* Pada Materi Menjaga Kesehatan

Hazimatul Izzati Amalina¹, Made Ayu Dwi Octavanny^{2*}

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Terbuka, Indonesia

²Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Program Studi Matematika, Universitas Udayana, Badung, Indonesia

Email: 1858182293@ecampus.ut.ac.id, octavanny@unud.ac.id

(* : coresponding author)

Abstrak – Penelitian ini dilatar belakangi oleh siswa SDN Sokogunung II Kec. Kenduruan Kab. Tuban yang ditemukan lebih dari 70% dari jumlah siswa kelas II mengalami kesulitan dalam memahami materi pokok menjaga kesehatan. Untuk itu peneliti menganggap perlu mengadakan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan menggunakan model *make a match* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, agar terjadi proses pembelajaran yang interaktif, inovatif dan menyenangkan untuk meningkatkan tercapainya prestasi belajar siswa kelas II SDN Sokogunung II. Adapun jumlah dari siswa yang menjadi subjek penelitian berjumlah 6 siswa, di antaranya 2 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa penggunaan model *make a match* sangat efektif guna meningkatkan pemahaman siswa pada materi pokok menjaga kesehatan. Siswa kelas II mengalami perubahan pada minat belajar di mana siswa lebih fokus dan antusias mengikuti pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan ketertarikan siswa dalam materi pelajaran. Selain itu, para pendidik disarankan agar dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat menggunakan model atau metode yang inovatif dan interaktif. Sehingga dapat dihasilkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Kesehatan; *Make a Match*

Abstract – *This research was motivated by students at SDN Sokogunung II, Kenduruan District, Tuban Regency, who found that more than 70% of class II students had difficulty understanding the main material of maintaining health. For this reason, researchers consider it necessary to research to increase students' understanding by using the make-a-match model in Indonesian language subjects, so that there is an interactive, innovative, and fun learning process to increase the learning achievement of class II students at Sokogunung II Elementary School. The number of students who were research subjects was 6 students, including 2 male students and 4 female students. The research results concluded that the make-a-match model was very effective in increasing students' understanding of the main topic of maintaining health. Class II students experienced changes in interest in learning where students were more focused and enthusiastic about learning. This shows students' interest in the subject matter. Apart from that, educators are advised that when learning Indonesian language subjects they can use innovative and interactive models or methods. So that an active, creative, and enjoyable learning process can be produced and improve student learning outcomes.*

Keywords: *Learning Outcomes; Health; Make a Match*

1. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bertanggung jawab penuh dalam proses kegiatan pembelajaran untuk mendidik seluruh siswa serta menjadikan lulusan yang mampu untuk bersaing dengan mengikuti zaman yang lebih modern ini. Di mana pada zaman sekarang ini penuh dengan tantangan yang dinamis. Setiap siswa harus mampu dan siap secara aktif dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang akan datang dan mampu dalam memberikan solusi dalam penyelesaiannya. Oleh karena itu, sekolah dikatakan ikut andil besar dalam proses pembentukan keberhasilan siswa terutama pada saat proses kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran dilaksanakan di kelas, merupakan tanggung jawab guru di mana guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar, karena guru merupakan pemberi informasi dan siswa merupakan penerima informasi yang dilakukan secara sadar berdasarkan dengan kemampuan dan minat siswa. Hal seperti inilah yang menjadikan guru dituntut untuk dapat lebih menguasai



dalam prinsip-prinsip kegiatan pembelajaran, memilih, memahami, paham, dan serta terampil dalam penggunaan model pembelajaran, serta menguasai keterampilan dalam proses menilai perubahan belajar siswa. Guru harus memiliki kemampuan dan terampil dalam menggunakan metode yang bervariasi untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran.

Siswa juga merupakan individu yang harus berperan aktif pada saat kegiatan pembelajaran di kelas. Siswa harus memiliki kreativitas yang tinggi dan juga memiliki perhatian yang khusus untuk pelajaran yang sedang berlangsung. Adapun dalam hal ini, seluruh siswa ialah faktor utama pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dengan ini setiap siswa harus mampu memanfaatkan situasi pada guru yang sedang berperan sebagai fasilitator, sehingga siswa akan menjadi lebih kreatif, kritis, aktif dan menyenangkan.

Pada pelajaran Bahasa Indonesia terkhusus pembelajaran di sekolah dasar, proses kegiatan pembelajaran bertujuan meningkatkan kemampuan terhadap siswa dalam upaya memahami dan membuat teks. Menurut Santika & Sudiana (2021), “pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak hanya tentang pengembangan kemampuan berbahasa akan tetapi tentang pembentukan pada pribadi yang jujur, bertanggung jawab, menghargai orang sekitar, khusyuk dalam ibadah, dan sebagainya. (p. 466). Berdasarkan hal tersebut, dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dipilih teman yang dirasa mumpuni dan mempunyai nilai-nilai pembentukan, dengan tetap mengembangkan keterampilan dalam membaca, berbicara, mendengarkan dan menulis.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar materi pokok bahasan menjaga kesehatan merupakan salah satu materi bahasan pokok dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II. Untuk itu penting dalam mempersiapkan metode pembelajaran yang tepat, agar siswa dapat memahami isi materi yang terkandung pada pokok bahasan. Materi menjaga kesehatan mempunyai tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat membaca dengan jelas terkait kata-kata yang sering dijumpai dalam kesehariannya, siswa dapat menulis kalimat gabungan yang menunjukkan sebagai subyek, predikat, dan objek. Serta siswa mampu bercerita terkait suatu kejadian atau peristiwa melalui media gambar. (Hartiningtyas & Priyanti, 2021).

Pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN Sokogunung II, guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional berupa ceramah. Sehingga beberapa siswa selalu merasakan bosan dan kurang antusias ketika guru memberikan informasi tentang materi menjaga kesehatan. Siswa terlihat pasif dan murung pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, di mana tidak ada respons yang diberikan oleh siswa baik bertanya maupun menanggapi materi terkait yang disajikan oleh guru. Serta terlihat dari hasil persentase evaluasi pembelajaran hanya 35% siswa yang mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan sebesar 65% siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Hasil belajar siswa dalam Bahasa Indonesia tidak terlepas dari pemilihan model pembelajaran yang digunakan di kelas sebagai bahan skenario bagi guru untuk mengajarkan materi tersebut sesuai dengan tujuannya. Guru dapat menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi bahasan untuk ketercapaian tujuan pembelajaran dari setiap materi. Oleh karenanya, menentukan model pembelajaran dapat menjadi pola pilihan dalam tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan rancangan dari langkah-langkah sistematis guna menjadikan siswa memiliki berbagai pengalaman belajar dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran *make a match* merupakan jenis model pembelajaran kolaboratif, di mana model pembelajaran tersebut banyak dikembangkan para ahli sebagai model pembelajaran alternatif. Model pembelajaran *make a match* merupakan upaya guru membantu siswa memahami materi dengan bekerja berpasangan dan menyiapkan kartu berisi jawaban dan pertanyaan. Berdasarkan penjelasan permasalahan sebelumnya, maka tujuan penelitian adalah mendeskripsikan ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan model *make a match* pada materi menjaga kesehatan kelas II di SDN Sokogunung II.



2. METODE

Menurut Darman (2020), “belajar merupakan faktor yang berperan dan mempengaruhi dalam pembentukan perilaku individu dan pribadi seseorang” (p. 10). Proses belajar siswa di kelas perlu dirancang oleh guru sebagai pedoman dalam tercapainya dari tujuan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran. Hal tersebut sependapat oleh Suhendra (2019), bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari apa yang termaksud dalam dokumen perencanaan pembelajaran.

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar hendaknya menuntut siswa untuk berbicara, dan menyusun kalimat dari materi yang diajarkan. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, model pembelajaran yang digunakan oleh guru perlu diganti sesuai kebutuhan. Menurut Khoerunnisa & Aqwal (2020), “Model pembelajaran ialah suatu pola ataupun suatu rancangan yang bisa diterapkan dalam membuat bahan pembelajaran, dan memandu pembelajaran di kelas atau dengan cara lain.” (p. 2).

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *make a match*. Fauhah & Rosy (2021) berpendapat “model pembelajaran *make a match* yaitu pembelajaran dengan permainan, melibatkan permainan di mana siswa akan menjawab pertanyaan menggunakan pasangan kartu yang telah tersedia baginya” (p. 324). Adapun manfaat dari model pembelajaran ini adalah siswa dapat mencari teman sebagai pasangan serta dapat mendiskusikan terkait konsep dan topik terkait dengan suasana baru yang lebih menyenangkan. Penggunaan metode pembelajaran *make a match* dapat mengurangi suasana kegiatan pembelajaran yang pasif atau monoton.

Menurut Fauhah & Rosy (2021), langkah-langkah yang harus dilakukan pada penggunaan model pembelajaran *make a match* adalah sebagai berikut.

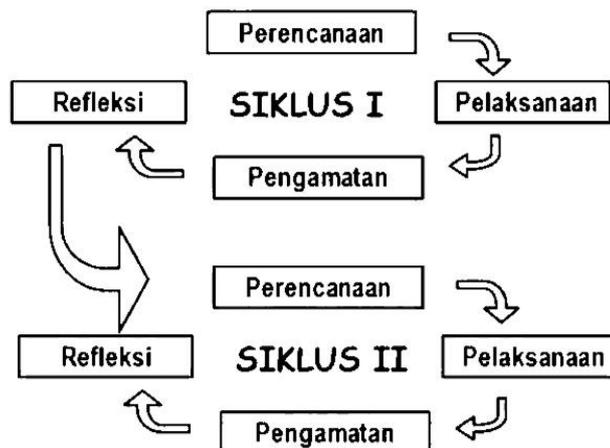
- a. Mempersiapkan kartu untuk digunakan pada permainan.
- b. Membagi kartu kepada siswa atau kelompok kecil.
- c. Mencocokkan kartu dengan memperhatikan batasan waktu yang digunakan dalam permainan.
- d. Siswa atau kelompok kecil melakukan presentasi dari hasil mencocokkan kartu.
- e. Memberikan penghargaan kepada siswa atau kelompok kecil.
- f. Menyimpulkan materi.

Adapun materi pokok bahasan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II yaitu menjaga kesehatan memiliki tujuan pembelajaran sebagai berikut.

- a. Membaca dengan jelas terkait kata-kata yang sering ditemui dalam keseharian.
- b. Menuliskan kalimat kombinasi dengan susunan subyek, prediket, dan objek.
- c. Menceritakan suatu peristiwa secara runtut yang ada pada gambar.

Penelitian dirancang dalam bentuk siklus, dan penelitian dianggap berhasil atau selesai bila indikator keberhasilan yang ditentukan terpenuhi. Menurut Suardi (2018), “Hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa memperoleh pengalaman belajar. Setelah selesai proses pembelajaran, siswa menerima hasil belajar. Tujuan utama yang harus dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar ditentukan oleh penilaian melalui evaluasi pembelajaran” (p. 68). Hal ini juga didukung oleh Kaharudin & Hajeniati (2020) bahwa pembelajaran tuntas adalah tercapainya kompetensi yang merupakan pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai-nilai yang tampak dalam kebiasaan berpikir dan berperilaku.

Siklus I adalah dasar pelaksanaan Siklus II. Hasil dari siklus yang mencapai indikator keberhasilan merupakan hasil dari penelitian ini. Siklus yang diterapkan pada penelitian ini ada 4 tahapan yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi. Siklus pada penelitian ini disajikan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Siklus Penelitian

Penelitian ini menggunakan data yang bersifat kuantitatif. Sedangkan, teknik dalam pengumpulan data menggunakan tes formatif. Tes formatif dirancang untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa SDN Sokogunung II Kelas II pada ranah kognitif dan dilaksanakan pada akhir pertemuan kegiatan siklus I dan siklus II. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas II SDN Sokogunung II tahun ajaran 2023/2024 di Kecamatan Kenduruan Kabupaten Tuban berjumlah 6 siswa, siswa laki-laki berjumlah 2 siswa dan siswa perempuan berjumlah 4 siswa.

Penelitian ini dilakukan pada semester I Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian dimulai dari mengidentifikasi masalah yang telah terjadi pada kelas, penelitian dimulai pada 20 Oktober 2023. Setelah ditemukan masalah, peneliti menyiapkan rancangan skenario perbaikan pembelajaran pada 25 Oktober 2023, diikuti dengan menganalisis data dari hasil belajar siswa kelas II yang mengalami proses perbaikan. Pembuatan instrumen untuk penelitian hasil belajar dilakukan pada 30 Oktober 2023. Setelah data pengamatan diperoleh dari kedua siklus, selanjutnya peneliti melakukan proses analisis data yang telah diperoleh sejak bulan Oktober yang dilanjutkan dengan pembahasan dan penyusunan artikel.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Pada proses penelitian, untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar, dibuatkan daftar nilai hasil belajar siswa yang dimulai dari perbaikan siklus I dan perbaikan siklus II. Berikut daftar nilai dari hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I Dan Siklus II

Nomor Urut Siswa	Penguasaan Materi Menjaga Kesehatan	
	Siklus I	Siklus II
1	70	80
2	70	70
3	70	80
4	50	60
5	80	90
6	60	70

Berdasarkan pada Tabel 1, tingkat keberhasilan pada siklus I belum memenuhi harapan peneliti. Hal tersebut karena terdapat beberapa siswa yang belum memenuhi KKM yaitu dengan nilai di atas 70. Setelah itu, kegiatan pada penelitian ini diteruskan pada tahap siklus II, dengan melakukan refleksi serta perbaikan untuk mencapai tujuan awal. Pada siklus II peneliti mendapatkan hasil belajar siswa kelas II mengalami kenaikan yakni nilai rata-rata siswa mendapatkan hasil nilai di atas 80 dan keseluruhan siswa telah memenuhi KKM yang sudah ditentukan sebelumnya. Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II dapat dikategorikan sebagai keberhasilan dalam penelitian.

3.2 Pembahasan Penelitian

Pada kondisi pra siklus guru belum menerapkan model pembelajaran yang sesuai. Guru mengamati bahwa hasil belajar pada materi pokok menjaga kesehatan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa SDN Sokogunung II Semester I Tahun Pelajaran 2023/2024 sangat rendah, yaitu sebanyak 70% siswa di antaranya memiliki nilai di bawah KKM pada pra siklus. Nilai yang rendah dikarenakan adanya rasa bosan, malas dan kejenuhan pada siswa dengan pembelajaran yang masih konvensional.

Berdasarkan pada kondisi awal siswa, perolehan dari hasil belajar ini digunakan oleh guru sebagai pedoman pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Rendahnya aktivitas siswa dan pemahaman siswa, guru melakukan perencanaan perbaikan dengan berbagai pertimbangan yang dilihat dari identifikasi masalah, yaitu sebagai berikut.

- a. Minat dan motivasi siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia yang rendah.
- b. Pemahaman siswa kelas II tergolong rendah dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada materi pokok menjaga kesehatan.
- c. Sebanyak 70% siswa memiliki nilai di bawah KKM pada hasil tes formatif di pra siklus.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah pada kondisi awal, peneliti akan melakukan perbaikan pembelajaran melalui dua siklus. Siklus I dan siklus II yang dijelaskan sebagai berikut.

a. Siklus I

Melalui tindak lanjut, yang telah dilakukan oleh peneliti saat kegiatan siklus I dengan fokus pada tujuan pembelajaran menulis kalimat dan menceritakan kejadian. Meskipun masih ada ketergantungan menggunakan metode konvensional, namun hasil tes formatif memenuhi kriteria yang telah ditentukan untuk siklus I dengan tingkat keberhasilan sebesar 67% dan siswa yang masih melakukan kesalahan diberi arahan langsung dan diberikan bimbingan. Dari evaluasi, disimpulkan yaitu sasaran dari perbaikan pembelajaran siklus I berhasil sehingga tidak dibutuhkan pengulangan tindakan dan bisa dilanjutkan untuk perbaikan pada pembelajaran siklus II berdasarkan hasil dari refleksi siklus sebelumnya.

b. Siklus II

Pelaksanaan pada tindakan perbaikan proses pembelajaran siklus II merupakan kelanjutan dari tindakan perbaikan proses pembelajaran dari siklus I mata pelajaran Bahasa Indonesia. Proses kegiatan pembelajaran siklus II ini, peneliti telah berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dengan menyediakan perangkat pengajaran atau alat peraga yang lebih lengkap dan lebih baik dibandingkan dengan tindakan perbaikan proses pembelajaran siklus sebelumnya.

Pada perbaikan siklus II, peneliti juga fokus pada usaha untuk meningkatkan pemahaman siswa akan tujuan dari pembelajaran menulis kalimat dan menceritakan kejadian dengan mengadopsi pembelajaran berorientasi pada model *make a match*. Hasil tes yang diperoleh juga sudah optimal, menunjukkan kemajuan siswa dalam proses pemahaman materi pelajaran. Adanya perbaikan pada siklus ini terlihat dari meningkatnya penguasaan materi oleh siswa, yang tercermin dalam peningkatan nilai-nilai yang didapatkan pada saat penelitian siklus I yaitu 67% dan pada penelitian siklus II berubah menjadi 83% (terjadi peningkatan 16%).

Selain itu, pada pelaksanaan siklus II, siswa kelas II menunjukkan kemajuan yang lebih baik. Hal tersebut terlihat dari tingkat keaktifan siswa dan rasa antusias siswa pada saat pembelajaran

berlangsung, serta metode pembelajaran yang digunakan berbasis kooperatif membuat setiap kelompok lebih aktif bekerja sama ketika diberi tugas oleh guru. Setiap kelompok memiliki keaktifan dalam berpartisipasi serta semangat dalam kegiatan pembelajaran di kelas sehingga menjadikan kelas lebih hidup. Menurut Panggabean et al. (2021), “Proses pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar merupakan suatu sistem yang utuh dan tidak dapat terpisahkan dengan komponen pembelajaran berupa *input*, proses, *output* dan *feedback*. Dalam hal ini, pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi berupa umpan balik serta hubungan dua arah yang terjadi antara guru dan siswa. Pada interaksi tersebut digunakan untuk tercapainya tujuan dari pembelajaran dalam lingkungan pendidikan” (p. 8).

Proses perbaikan siklus II, peneliti bertujuan untuk mengoptimalkan proses kegiatan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Hal ini dilaksanakan dengan tujuan agar siswa tertarik untuk berpartisipasi lebih aktif pada saat proses kegiatan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran *make a match*, akan mempermudah siswa dalam memahami dan mempraktikkan konsep-konsep yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Utami et al. (2020), bahwa proses pembelajaran dapat melatih siswa dengan menggunakan media interaktif yang dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam mempelajari materi.

Pada penelitian yang telah dilaksanakan terhadap siswa kelas II SDN Sokogunung II, dalam penggunaan model pembelajaran yaitu *make a match* mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menjaga kesehatan, menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada hasil belajar siswa. Hal ini terlihat pada hasil belajar yang diperoleh setiap siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Adapun data dari hasil belajar siswa untuk siklus I dan perbaikan siklus II dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I Dan Siklus II

Indikator	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi Siswa	80	90
Nilai Terendah Siswa	50	60
Rata-rata Nilai Siswa	67	75
Ketuntasan Siswa	4	5
Persentase Ketuntasan Siswa	66,67%	83,33%

Berdasarkan Tabel 2, pada kegiatan pembelajaran Siklus I nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 67, di mana terdapat 4 siswa yang hasilnya sesuai dengan nilai KKM, dan tingkat kelulusan sebesar 66,67%. Pada siklus II, nilai hasil belajar Siklus II telah memenuhi kriteria keberhasilan belajar, di mana nilai rata-rata yang diperoleh meningkat menjadi 75 dan terdapat lima orang siswa mencapai KKM dengan tingkat ketuntasan sebesar 83,33%.

Peningkatan dari hasil belajar seluruh siswa dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu siswa mulai terbiasa mengikuti pembelajaran dengan sistem kolaboratif. Sehingga, siswa dapat memperhatikan semua materi yang telah disajikan pada proses kegiatan pembelajaran, serta siswa aktif mencatat materi yang tersaji. Guru memberikan materi pembelajaran dengan permainan dan *post-test*. Siswa secara keseluruhan menjadi aktif dan antusias untuk memulai bertanya apabila ada yang belum mereka mengerti terkait materi pembelajaran. Saat memasangkan kartu, siswa juga sadar terhadap sesama siswa dan secara aktif berupaya memperbaiki kecocokan antara kartu pertanyaan dan jawaban. Kelas menjadi lebih hidup karena siswa berpartisipasi secara keseluruhan dalam proses kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan didukung dengan penelitian yang sudah relevan oleh Pertiwi (2020), dapat ditelaah bahwa dengan adanya penelitian yang menerapkan model pembelajaran *make a match*, Bahasa Indonesia dengan materi pokok menjaga kesehatan, dapat meningkatkan hasil belajar terhadap seluruh siswa kelas II SDN Sokogunung II Kec. Kenduruan



Kab. Tuban. Hal tersebut dikarenakan pada penerapan model pembelajaran *make a match* siswa mencari pasangan dengan teman sekelasnya, serta dapat mempelajari suatu konsep yang terkait atau topik-topik tertentu dalam suasana yang lebih menyenangkan dan dalam kondisi gembira karena pada kegiatan pembelajaran begitu menarik minat siswa. Sehingga pada proses kegiatan pembelajaran berlangsung dengan suasana yang nyaman bagi guru maupun seluruh siswa.

4. KESIMPULAN

Setelah melalui dua kali siklus kegiatan perbaikan pembelajaran dalam penggunaan model pembelajaran *make a match*, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pada model tersebut dinilai sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman pada materi pokok menjaga kesehatan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam hal ini, diperjelas dari antusias yang ditunjukkan oleh seluruh siswa pada saat mengikuti proses kegiatan pembelajaran, adapun hasil pembelajaran yang telah dicapai seluruh siswa melalui tes formatif mendapatkan nilai di atas KKM. Penggunaan model pembelajaran *make a match* dalam pembelajaran dapat dijadikan sebagai alternatif yang efektif dalam proses peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Indonesia yang sulit, seperti menulis kalimat dan menceritakan kejadian.

Guna memperbaiki mutu pembelajaran dan keaktifan siswa di kelas, sebaiknya guru melakukan beberapa hal seperti:

- a. Pentingnya merancang proses pembelajaran dengan cermat sehingga siswa merasa aktif, antusias, kreatif, dan menyenangkan. Ini dapat mendukung siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- b. Penggunaan media seperti gambar, video, atau presentasi sangat penting dalam pembelajaran, terutama untuk anak-anak usia kelas II SD yang cara berpikirnya masih konkret dan spontan.
- c. Dalam menggunakan model pembelajaran, guru perlu memilih dengan tepat jenis model yang sesuai pada materi yang akan diajarkan untuk membantu siswa memahami konsep dengan lebih mudah dan siswa dapat meningkatkan penguasaan materi.

Agar dapat membantu guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, perlu adanya pembentukan kelompok kerja antar guru agar dapat selalu bertukar pikiran dan pengalaman dalam mengatasi masalah serta terkait tugas-tugas mengajar setiap harinya, baik berupa grup dalam media sosial ataupun grup gugus terdekat.

REFERENCES

- Darman, R. A. (2020). *Belajar dan pembelajaran*. Guepedia.
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2021). Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa. *Administrasi Perkantoran*, 9(2), 321–334.
- Hartiningtyas, W., & Priyanti, E. (2021). *Bahasa Indonesia: Keluargaku unik untuk SD kelas II*. PPBSKAP.
- Kaharudin, A., & Hajeniati, N. (2020). *Pembelajaran inovatif dan variatif*. CV. Berkah Utami.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–27.
- Panggabean, F., Simanjuntak, M. P., Florenza, M., Sinaga, L., & Rahmadani, S. (2021). Analisis peran media video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar IPA SMP. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran IPA Indonesia*, 2(1), 7–12.
- Pertiwi, A. C. (2020). *Penggunaan tipe make a match untuk meningkatkan aktiviatas dan hasil belajar kelas IV SDN 6 Metro Barat*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Santika, I. G. N., & Sudiana, I. N. (2021). Inseri Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia ditinjau dari perspektif teoretis. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(4), 464–472.
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan pembelajaran*. CV. Budi Utama.
- Suhendra, A. (2019). *Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI*. Kencana.
- Utami, N. P. M. A., Ganing, N., & Kristiantari, M. G. R. (2020). Model Make a Match berbantuan media puzzle suku kata berpengaruh terhadap keterampilan menulis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(1), 48–60.